

## AUDIT SISTEM INFORMASI E ABSENSI DENGAN MENGGUNAKAN COBIT 5

Muhammad Arif Budiman<sup>1</sup>, Rahmat Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri,

Email : ariffbudimann99@gmail.com<sup>1</sup>, rhmthdyatt27@gmail.com<sup>2</sup> -

### ABSTRAK

Audit sistem informasi dilakukan untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan untuk absensi didalam instansi berjalan dengan baik, menggunakan framework Cobit 5 yang berada pada kantor lurah pekan arba, karena belum mengetahui sejauh mana tingkat kapabilitas sistem eabsensi, apakah sudah ada pemantauan, evaluasi dalam mengelola pengoperasian dalam sistem eabsensi, dan belum adanya evaluasi tingkat keamanan serta kinerja dari sistem eabsensi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana sistem absensi dalam memantau dan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian, penilaian, serta tinjauan kepastian independen, mengevaluasi tingkat keamanan dan kinerja dari sistem informasi dalam hal ini eabsensi. Metode yang digunakan adalah menggunakan domain dari COBIT 5, ada 3 domain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DSSo1 Managed Operations, DSSo5 Managed Security Service dan MEA01 Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance. Dengan membuat 10 pertanyaan dan disebarakan melalui kuesioner ke 7 responden maka hasil yang didapatkan yaitu domain MEA01 mendapatkan nilai maturity level 2.90 dengan nilai ketercapaian Fully achieved, mendapat kapabiliti level Established Process. DSSo1 mendapatkan nilai maturity level 2.03 dengan nilai ketercapaian Fully achieved, mendapat kapabiliti level Managed Process, hanya sedikit diatas dari target yang diharapkan. Untuk domain dengan paling rendah adalah DSSo5 mendapatkan nilai maturity level 1.44 dengan nilai ketercapaian Fully achieved mendapat kapabiliti level Performed Process.

**Kata Kunci:** COBIT 5, eabsensi, Audit

### ABSTRACT

*An information system audit was carried out to ensure that the system used for attendance within the agency was running well, using the Cobit 5 framework at the Pekan Arba subdistrict office, because we did not yet know the extent of the capability level of the attendance system, whether there had been monitoring and evaluation in managing operations within the agency. e-attendance system, and there has been no evaluation of the level of security and performance of the e-attendance system. The aim of this research is to determine the extent to which the attendance system monitors and evaluates the control environment, assessment and independent assurance review, evaluating the level of security and performance of the information system, in this case attendance. The method used is to use domains from COBIT 5, there are 3 domains used in this research, namely DSSo1 Managed Operations, DSSo5 Managed Security Service and MEA01 Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance. By making 10 questions and distributing them via questionnaire to 7 respondents, the results obtained were that the MEA01 domain got a maturity level score of 2.90 with a Fully Achieved achievement score, getting an Established Process level capability. DSSo1 received a maturity level score of 2.03 with a Fully Achieved achievement score, achieving Managed Process level capability, only slightly above the expected target. For the domain with the lowest, DSSo5 gets a maturity level score of 1.44 with a Fully Achieved achievement score that gets a Performed Process level capability.*

**Keywords:** COBIT 5, Attendance, Audit

## 1 PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi sampai saat ini telah mendukung proses bisnis diberbagai perusahaan, seperti penggunaan sistem informasi eabsensi pada kantor lurah pekan arba. Untuk itu diperlukan suatu evaluasi atas penggunaan sistem informasi eabsensi yang digunakan untuk memastikan bahwa sistem informasi yang dimiliki telah memberi kemudahan bagi perusahaan. Selama ini implementasi sistem telah berjalan untuk mendukung prosedur kegiatan absensi. Diharapkan dengan dilakukannya audit sistem informasi ini, agar sistem eabsensi yang ada pada kantor lurah pekan arba akan menjadi lebih baik. [1]

Absensi dapat dikatakan suatu pendataan kehadiran yang merupakan bagian dari aktifitas pelaporan yang ada dalam sebuah instansi. Absensi disusun dan diatur sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan ketika diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.[2]

Sistem informasi merupakan bagian dari teknologi informasi dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu. Penerapan sistem informasi ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dari perusahaan. Seperti pada kantor lurah pekan arba.[3]

Audit sistem informasi bertujuan guna membuktikan bahwa di perusahaan telah dilaksanakan prosedur-prosedur dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya. Proses pengauditan tersebut memanfaatkan sebuah framework kerja sebagai media pelaksanaannya. Salah satu framework yang dapat digunakan untuk mengaudit adalah COBIT. Berdasarkan kasus tersebut, peneliti berniat melaksanakan observasi yang bermaksud akan menganalisa sistem informasi eabsensi karyawan dengan metode lain dan dengan menggunakan framework COBIT versi 5 domain MEA (Monitor, Evaluate and Assess).[4]

Audit sistem informasi eabsensi menggunakan kerangka kerja COBIT 5 memberikan wawasan mendalam mengenai keefektifan, efisiensi, dan kepatuhan sistem absensi terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Melalui pendekatan holistik yang ditawarkan oleh COBIT 5, organisasi dapat memastikan bahwa sistem absensi tidak hanya mendukung tujuan bisnis, tetapi juga mengelola risiko dan mematuhi kebijakan serta regulasi yang relevan.[5]

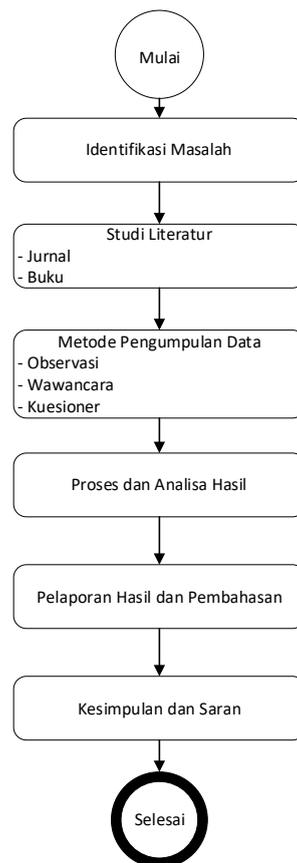
Penelitian ini bertujuan untuk melakukan audit sistem informasi absensi pada sebuah organisasi menggunakan kerangka kerja COBIT 5. Metode audit yang digunakan meliputi evaluasi terhadap proses-proses yang relevan dalam domain COBIT 5, seperti pengelolaan layanan dan infrastruktur TI, pengelolaan risiko, dan kepatuhan. Proses audit ini akan mencakup identifikasi kelemahan-kelemahan dalam sistem, penilaian kontrol yang ada, serta rekomendasi untuk perbaikan.

Hasil dari audit ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sistem informasi absensi saat ini dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan keamanan sistem tersebut. Dengan demikian, organisasi dapat memastikan bahwa sistem absensi mereka tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga sesuai dengan standar tata kelola dan manajemen TI yang baik. Hasil audit ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dalam upaya meningkatkan tata kelola teknologi informasi di masa depan, sehingga mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi secara keseluruhan.

## 2 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tahapan Penelitian

Proses tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar diagram alir berikut :



Gambar 1 Tahapan Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Langkah awal dalam menganalisa masalah tersebut adalah dengan melakukan observasi untuk mengetahui informasi terkait pada aplikasi eabsensi di Kantor Lurah Pekan Arba apakah ada kendala pada aplikasi tersebut.

b. Studi Literatur

Penulis melakukan studi literatur mengenai COBIT 5 sesuai dengan objek yang penulis teliti, menggunakan contoh dari jurnal, internet maupun buku.

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data ada tiga yang dilakukan oleh penulis yaitu, observasi langsung kelapangan untuk melihat bagaimana sistem absensi bekerja, lalu melakukan wawancara perihal sistem eabsensi yang digunakan, kemudian menyebarkan kuesioner ke beberapa staff yang menggunakan absensi tersebut dengan menggunakan skala likert nomor 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = Netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.[6]

d. Proses dan Analisa Hasil

Proses yang dilakukan di tahap ini adalah untuk menentukan teknologi sistem informasi sesuai dengan standar COBIT 5, yang sudah diteliti dalam penelitian ini. Proses analisa ini dilakukan dengan cara menelaah hasil audit menggunakan COBIT 5 yaitu, menganalisis tingkat kematangan.

e. Pelaporan Hasil dan Pembahasan

Pelaporan dilakukan sebagai bukti yaitu bahwa proses dari audit sudah selesai dikerjakan, serta pembahasan untuk menunjukkan setiap proses dan memberikan hasil dari data yang sudah dianalisis. Serta memberikan rekomendasi dari sub domain yang digunakan pada saat penelitian.

f. Kesimpulan dan Saran

Dapat diambil kesimpulan dan saran dari penelitian ini yaitu terdapat hasil *maturity* dan

*capability level* dari domain yang diajukan, untuk sebagai patokan penilaian dalam menjalankan sistem informasi dalam hal ini adalah sistem eabsensi, dimasa kini maupun dimasa mendatang.

### 3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian melalui COBIT 5, penulis menggunakan domain 2 domain yaitu :

a. *Delivery, Service, and Support (DSS)*

Fokus pada aspek pengiriman Teknologi Informasi (TI) meliputi berbagai bidang seperti implementasi aplikasi dalam sistem TI serta hasilnya, dan juga proses dukungan yang memungkinkan pelaksanaan sistem TI ini berjalan dengan efisien dan efektif.

b. *Monitor, Evaluate, and Assess (MEA)*

Strategi perusahaan untuk menilai kebutuhan organisasi dan menentukan apakah sistem Teknologi Informasi (TI) saat ini masih sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta kontrol yang diperlukan untuk mematuhi persyaratan regulasi. Pemantauan juga mencakup evaluasi independen terhadap efektivitas sistem TI dalam mencapai tujuannya.

Setelah melakukan pemilihan domain, pemulis membuat beberapa pertanyaan, dengan mengacu pada domain yang dipilih, lalu memberikan kuesioner tersebut kepada para staff yang ada di kantor lurah pekan arba, setelahnya penulis menghitung hasil tingkat kematangan yang diperoleh.

1. Analisis Tingkat Kematangan

Analisis hasil pada tahap akhir dengan menganalisis hasil pengolahan data yang sudah dikumpulkan melalui hasil kuesioner yang sudah dilakukan, kemudian akan diproses perhitungan tingkat kematangan dengan rumus :[7]

$$Index\ kuesioner = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Domain Proses}}$$

Setelah nilai *index* kuesioner ditentukan, selanjutnya menghitung nilai *index maturity* masing masing domain dengan rumus :

$$Index\ kuesioner = \left\{ \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Domain Proses}} \right\} \times Index\ Kuesioner$$

*Work Product (WP) Standar* dari domain yang dipakai, bisa dilihat dari buku pedoman Cobit 5. *Work Product (WP) Aktual* dari domain yang dipakai dengan memeriksa dokumen yang ada (menyesuaikan tempat yang di audit/riset) selanjutnya bisa ditentukan berapa % ketercapaiannya. Berikut nilai skala peratingan dari *maturity level*.

Table 1 Skala Ketercapaian

Notasi	Deskripsi	%Ketercapaian
N	<i>Not Achieved</i> (Tidak Tercapai)	0-15%
P	<i>Partially Achieved</i> (Sebagian Tercapai)	>15-50%
L	<i>Largely Achieved</i> (Sebagian Besar Tercapai)	>50-85%
F	<i>Fully Achieved</i> (Sepenuhnya Tercapai)	>85-100%

Menurut tabel 1 diatas, N (*Not Achieved*) – Tidak tercapai (0 - 15% pencapaian). Sedikit atau tidak ada bukti pencapaian suatu atribut terhadap proses yang dinilai. P (*Partially Achieved*) – Sebagian tercapai (15% - 50% pencapaian). Memiliki sedikit sampai sebagian bukti

pencapaian dan pendekatan dari atribut proses yang dinilai. Beberapa aspek dalam pencapaian atribut mungkin tidak bisa diprediksi. L (*Largely Achieved*) – Sebagian besar tercapai (50% - 85% pencapaian). Terdapat adanya bukti pendekatan sistematis dan pencapaian yang signifikan dalam atribut proses yang dinilai. Beberapa kelemahan terkait atribut ini mungkin terdapat dalam proses yang dievaluasi atau dinilai. F (*Fully Achieved*) – Sepenuhnya tercapai (85% - 100% pencapaian). Memiliki bukti yang hampir atau bahkan sudah lengkap dari pendekatan sistematis dan pencapaian penuh dalam atribut proses yang dinilai. Tidak adanya kelemahan terkait atribut yang terdapat dalam proses yang dinilai.[8]

Menghitung nilai kematangan domain dengan rumus :

$$Maturity\ Level = \frac{\sum\ Maturity\ Index\ Domain}{\sum\ Domain\ Proses}$$

Selanjutnya dilakukan pemetaan kondisi *capability model* yang ditetapkan *framework* COBIT 5 kedalam nilai dengan skala 0 sampai 5 :

Table 2 Tingkat Model Kapabilitas

Index	Tingkat Capability Model
0	<i>Incomplete Process</i> (Proses Tidak Lengkap)
1	<i>Performed Process</i> (Proses dijalankan)
2	<i>Managed Process</i> (Proses diatur)
3	<i>Established Process</i> (Proses Tetap)
4	<i>Predictable Process</i> (Proses diukur)
5	<i>Optimising Process</i> (Proses Optimasi)

Berdasarkan tabel 2, tingkatan model kapabilitas dijelaskan sebagai berikut: Level 0 adalah Proses Tidak Lengkap, di mana proses gagal mencapai tujuan dan tidak diimplementasikan dengan bukti pencapaian yang minim atau tidak ada. Level 1 adalah Proses Dilaksanakan, yang diimplementasikan untuk mencapai tujuannya. Level 2 adalah Proses Dikelola, di mana proses ini mencakup evaluasi, perencanaan, dan pemantauan, serta produk kerja yang dikontrol dengan baik. Level 3 adalah Proses Terdefinisi, menggunakan prosedur yang mampu mencapai hasil yang diinginkan. Level 4 adalah Proses Terprediksi, di mana proses dijalankan dalam batasan yang telah ditetapkan. Level 5 adalah Proses Dioptimalkan, yang terus ditingkatkan untuk memenuhi tujuan organisasi saat ini dan masa mendatang[9]

Dengan melakukan pembulatan *index* sebagai berikut :

Table 3 Skala Pembulatan Indeks

Skala Pembulatan	Tingkat Model Kapabilitas
3,50 – 4,00	4- <i>Predictable Process</i>
2,50 – 3,50	3- <i>Established Process</i>
1,50 – 2,50	2- <i>Managed Process</i>
0,50 – 1,50	1- <i>Performed Process</i>

Penjelasan dari tabel 3 adalah sebagai berikut: Level 1 – Proses Dilaksanakan, di mana proses diimplementasikan untuk mencapai tujuannya dengan skala pembulatan 0,50 - 1,50

(atau 50 - 150% jika dipersenkan). Level 2 – Proses Dikelola, di mana proses pada level 1 diintegrasikan ke dalam pengaturan proses yang mencakup evaluasi, perencanaan, dan pemantauan, serta produk kerja yang dikontrol dan dipertahankan dengan baik, dengan skala pembulatan 1,50 - 2,50 (atau 150 - 250% jika dipersenkan). Level 3 – Proses Terdefinisi, di mana proses pada level 2 diimplementasikan menggunakan prosedur yang mampu mencapai hasil yang diinginkan dan terdefinisi dengan baik, dengan skala pembulatan 2,50 - 3,50 (atau 250 - 350% jika dipersenkan). Level 4 – Proses Terprediksi, di mana proses pada level 3 diimplementasikan dalam batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan skala pembulatan 3,50 - 4,00 (atau 350 - 400% jika dipersenkan).

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Menentukan Tingkat Kematangan

Penulis membuat 10 pertanyaan dalam bentuk kuesioner dan dibagikan kepada 7 responden dari para staff kantor lurah pekan arba, dan selanjutnya hasil dari kuesioner tersebut akan diproses menggunakan rumus perhitungan tingkat kematangan berdasarkan COBIT 5 yaitu sebagai berikut :

- a. *Level* kematangan DSS01 *Managed Operations*.

*Table 4 Maturity Level DSS01*

Domain	Sub Domain	Description	Maturity Index
DSS01 Managed Operation	DSS01.01	<i>Perform operational procedures</i>	2.17
	DSS01.02	<i>Manage outsourced IT services</i>	2.00
	DSS01.03	<i>Monitor IT infrastructure</i>	2.06
	DSS01.04	<i>Manage the environment</i>	1.91
	DSS01.05	<i>Manage facilities</i>	2.01
Total Maturity Index			10.15
<i>Maturity Level Domain DSS01 = 10.15/5</i>			2.03

Setelah menghitung dan mendapatkan nilai indeks kematangan dari masing-masing sub domain, total nilai ini kemudian dibagi dengan jumlah sub domain untuk menghasilkan nilai tingkat kematangan domain. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4, hasil tingkat kematangan untuk domain DSS01 adalah 2,03 atau 203%. Berdasarkan persentase ketercapaian, hal ini menunjukkan bahwa telah mencapai level F atau Fully Achieved, yang berarti pengoperasian sistem eabsensi di kantor lurah pekan arba telah mencapai ketercapaian penuh dengan pendekatan yang sistematis serta menerapkan prosedur operasional standar secara konsisten dan andal.

- b. *Level* Kematangan DSS05 *Managed Security Sevice*.

*Table 5 Maturity Level DSS05*

Domain	Sub Domain	Description	Maturity Index
DSS05 Managed Security service	DSS05.01	<i>Protect against malware</i>	1.40
	DSS05.02	<i>Manage network and connectivity security</i>	1.49
	DSS05.03	<i>Manage endpoint security</i>	1.42

DSS05.04	Manage user identity and logical access	1.45
DSS05.05	Manage physical access to IT assets	1.48
DSS05.06	Manage sensitive documents and output devices	1.43
DSS05.07	Monitor the infrastrucatur for security-related events	1.44
Total Maturity Index		10.11
Maturity Level Domain DSS05 = 10.11/7		1.44

Setelah menghitung dan memperoleh nilai indeks kematangan dari setiap sub domain, total nilai ini dibagi dengan jumlah sub domain untuk menentukan tingkat kematangan domain. Berdasarkan tabel 5, tingkat kematangan untuk domain DSS05 adalah 1,44 atau 144%. Persentase ketercapaian ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan telah mencapai level F atau Fully Achieved, yang berarti keamanan sistem eabsensi sudah baik dan aman, serta data eabsensi para staff terjaga dengan baik sesuai dengan prosedur manajemen yang berlaku.

c. Level kematangan MEA01 Monitor, Evaluate and Asses Performance and Conformance.

Table 6 Maturity Level MEA01

Domain	Sub Domain	Description	Maturity Index
MEA01 Monitor, Evaluate and Asses Performance and Comformance	MEA01.01	Establish a monitoring appoarch	2.89
	MEA01.02	Set performance and conformance targets	2.94
	MEA01.03	Collect and process performance and conformance data	2.87
	MEA01.04	Analyse and report performance	2.93
	MEA01.05	Ensure the implementation of corrective actions	2.86
Total Maturity Index			14.48
Maturity Level Domain MEA01 =14,48/5			2.90

Setelah menghitung dan memperoleh nilai indeks kematangan dari setiap sub domain, total nilainya dibagi dengan jumlah sub domain untuk menentukan tingkat kematangan domain. Berdasarkan tabel 6, tingkat kematangan untuk domain MEA01 adalah 2,90 atau 290%. Persentase ketercapaian ini menunjukkan bahwa telah mencapai level F atau Fully Achieved, yang berarti kinerja dan kesesuaian dalam mengelola sistem eabsensi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan, serta pelaporan yang sistematis dan tepat waktu.[10]

Table 7 Maturity Level Sistem Informasi eabsensi

Domain	Total Maturity Index	Maturity Level
DSS01 Managed Operations	10.15	2.03
DSS05 Managed Security Service	10.11	1.44
MEA01 Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance	14.48	2.90
Jumlah	34.75	6.37
Rata-rata Maturity Index	11.58	
Nilai Rata-rata tingkat Compability/Maturity Level		2.12

Table 8 Tingkat Maturity Level Sistem Informasi eabsensi

No	Nama Proses	Maturity Level	Nilai Ketercapaian	Kapabilitas TI
1	DSSo1 <i>Managed Operations</i>	203%	<i>Fully achieved</i>	<i>Managed Process</i>
2	DSSo5 <i>Managed Security Service</i>	144%	<i>Fully achieved</i>	<i>Performed Process</i>
3	MEAO1 <i>Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance</i>	290%	<i>Fully achieved</i>	<i>Established Process</i>

Perhitungan rata-rata tingkat kematangan dari tiga sub domain seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 adalah 212%, dan menurut skala peratingan, termasuk dalam level F yang menunjukkan pencapaian *Fully Achieved*. Ini menandakan adanya pendekatan yang lengkap dan sistematis serta pencapaian penuh. Berdasarkan skala pembulatan indeks pemetaan kondisi *capability* model pada sistem aplikasi eabsensi di kantor lurah pekan arba, tingkat kapabilitas bervariasi. DSSo1 berada pada tingkat *Managed Process*, yang berarti proses sudah diimplementasikan dalam pengaturan proses (evaluasi, perencanaan, dan pemantauan) dan pengoperasian sistem aplikasi absensi tersebut dikontrol, ditetapkan, dan dipertahankan dengan baik. DSSo5 berada pada tingkat *Performed Process*, di mana implementasi dilakukan untuk mencapai tujuan (seperti mengamankan data pegawai dalam sistem aplikasi absensi). MEAO1 berada pada tingkat *Established Process*, di mana kinerja dan kesesuaian pada aplikasi absensi diimplementasikan dengan proses yang mampu mencapai hasil yang terdefinisi dengan baik. Rata-rata tingkat kematangan dari keseluruhan domain adalah 212%, yang berarti berada pada tingkat *Managed Process*. Ini menunjukkan bahwa pengaturan proses (evaluasi, perencanaan, dan pemantauan) serta produk kerja dari proses tersebut dikontrol, ditetapkan, dan dipertahankan dengan baik, dengan keseluruhan proses absensi berjalan cukup baik. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai target level yang telah ditentukan dan diharapkan.

#### 4 KESIMPULAN

Audit sistem informasi eabsensi menggunakan kerangka kerja COBIT 5 memberikan wawasan mendalam mengenai keefektifan, efisiensi, dan kepatuhan sistem eabsensi terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Melalui pendekatan holistik yang ditawarkan oleh COBIT 5, organisasi dapat memastikan bahwa sistem absensi tidak hanya mendukung tujuan bisnis tetapi juga mengelola risiko dan mematuhi kebijakan serta regulasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem e-absensi di Kantor Lurah Pekan Arba telah mencapai tingkat kematangan yang cukup baik, meskipun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai target yang diharapkan.

#### REFERENSI

- [1] J. F. Andry, & Jelvino, "Audit Sistem Informasi Absensi pada PT . Bank Central Asia Tbk menggunakan COBIT 4 . 1," *J. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 259–268, 2017.
- [2] A. P. Rabhani et al., "Audit Sistem Informasi Absensi Pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung Menggunakan Framework Cobit 5," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 9, no. 2, pp. 275–280, 2020, doi: 10.32736/sisfokom.v9i2.890.
- [3] E. Pujiastuti, A. Puspita, and W. Dari, "Audit Sistem Informasi Presensi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Menggunakan Cobit 5," *IJIS - Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 8, no. 1, p. 10, 2023, doi: 10.36549/ijis.v8i1.250.
- [4] R. Nurul Wahidah, N. Lutfiyana, V. Fitria Ramadanti, P. Septiyo, and R. Drefiyanto, "Audit Sistem Informasi Absensi Mesin Fingerprint Pada PT. Metal Castindo Industritama Dengan Menggunakan Framework Cobit 5," *J. Sist. Inf.*, vol. 11, no. 2, pp. 51–57, 2022, doi: 10.51998/jsi.v11i2.482.
- [5] M. I. Santoso and E. Zuraidah, "Audit Sistem Informasi Aplikasi Absensi Pada Inl International

- Technology Menggunakan Framework Cobit 5,” *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, vol. 10, no. 1, pp. 39–45, 2023, doi: 10.30865/jurikom.v10i1.5420.
- [6] N. Nurholis and J. N. U. Jaya, “Audit Sistem Informasi Absensi Menggunakan Cobit 5,” *J. Inf. Syst. Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 404–409, 2022, doi: 10.47065/josh.v3i4.1787.
- [7] Y. Kartika, S. Putri, and E. Zuraidah, “KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer Audit Sistem Informasi Absensi Menggunakan Aplikasi Jaktem Framework Cobit 5,” *Media Online*, vol. 4, no. 2, pp. 829–840, 2023, doi: 10.30865/klik.v4i2.1083.
- [8] A. Angelia *et al.*, “Audit Sistem Informasi Absensi Pada Pt. Sunar Reka Artha Menggunakan Framework Cobit 5 Focus Domain Mea,” *J. Inf. dan Komput.*, vol. 11, no. 1, p. 2023, 2023.
- [9] R. Wijaya, R. Novita, E. Jonatan, L. A. Novanto, and J. Hartanto, “Audit Sistem Absensi Online Menggunakan Framework COBIT 5 Pada Penyedia Akses Jaringan,” *JBASE - J. Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 3, no. 2, pp. 21–31, 2020, doi: 10.30813/jbase.v3i2.2268.
- [10] R. S. A. N. Afifah and N. Zuraidah, “Audit Sistem Informasi Aplikasi Absensi Greatday Menggunakan Framework Cobit 5,” *KLIK Kaji. Ilm. Inform. dan Komput.*, vol. 4, no. 2, pp. 926–936, 2023, doi: 10.30865/klik.v4i2.1173.